

# **ANALISIS EFISIENSI EKONOMIS PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI**

## ***Analysis of the Economic Efficiency of Using Production Factors in Rice Farming in Pemayung District, Batanghari Regency***

**Nopita Seprianti<sup>1\*</sup>, Edison<sup>2</sup>, Rozaina Ningsih<sup>3</sup>**

<sup>1\* 2 3</sup> Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi  
Co-author; e-mail : [nopitaseprianti79@gmail.com](mailto:nopitaseprianti79@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to: 1) Understand the general description of lowland rice farming, 2) Analyze the influence of the use of production factors on lowland rice production. This study uses primary data. The sampling method used simple random sampling method with a total of 68 farmers as respondents. The analytical method used to describe lowland rice farming in general uses descriptive qualitative analysis, while to determine the effect of the use of production factors on lowland rice production is multiple linear regression with the Cobb-Douglas production function. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is found that lowland rice farming in Pemayung District, Batang Hari Regency is a small-scale farming activity which aims to meet daily living needs with local seeds and the use of fertilizers and pesticides which is not yet optimal. Production factors in the form of land area, seeds, urea fertilizer, pesticides and labor have a significant effect on lowland rice production. Meanwhile, the production factor in the form of NPK fertilizer had no significant effect on lowland rice production.*

**Keyword: Production Factors, Rice Farming**

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara maupun daerah. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor di mana salah satu subsektor yang perlu diperhatikan adalah subsektor tanaman pangan. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi pada subsektor tanaman pangan terutama komoditas tanaman padi. Provinsi Jambi dominan mengusahakan usahatani padi sawah daripada usahatani padi ladang. Hal ini dapat dilihat dari luas panen dan produksi padi sawah yang jauh lebih besar daripada padi ladang. Luas panen padi sawah Provinsi Jambi tahun 2020 mencapai 78.996 ha dengan produksi padi sawah yang dihasilkan sebesar 370.033 ton. Sedangkan luas panen padi ladang hanya sebesar 5.693 ha dengan produksi sebesar 20.305 ton (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2021).

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu kabupaten yang menempati sentra usahatani padi sawah ketiga di Provinsi Jambi dengan nilai produktivitas sebesar 5,067 ton/ha. Kecamatan Pemayung merupakan salah satu kecamatan yang banyak mengusahakan usahatani padi sawah di Kabupaten Batang Hari dengan luas panen sebesar 714 ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 3.387 ton dan produktivitas sebesar 4,744 ton/ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batang Hari, 2021). Dilihat dari segi produktivitas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Pemayung memiliki produktivitas yang masih berada dibawah produktivitas Kabupaten Batang Hari secara keseluruhan sehingga masih bisa dikembangkan dan ditingkatkan potensinya.

Produktivitas usahatani padi sawah yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor berupa luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida yang digunakan. Kemudian ada faktor sosial ekonomi berupa kebiasaan masyarakat Kecamatan Pemayung yang melakukan usahatani padi sawah secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di mana kebiasaan ini masih sulit untuk diubah dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari efisiensi penggunaan faktor

produksi usahatani padi sawah yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari, 2) Mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pemayang merupakan salah satu sentra padi sawah yang memiliki produktivitas lebih rendah daripada produktivitas Kabupaten Batang Hari. Desa yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa Ture dengan pertimbangan bahwa usahatani padi sawah di Desa Ture memiliki nilai produktivitas yang masih tertinggal dari Desa lainnya seperti Desa Senaning, Desa Lubuk Ruso dan Desa Teluk Ketapang walaupun Desa Ture memiliki luas lahan yang lebih tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember tahun 2022. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 68 petani padi sawah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum berupa penggunaan lahan usahatani padi sawah, penggunaan bibit dan tenaga kerja, pupuk dan pestisida yang digunakan, musim tanam, serta pola tanam usahatani padi sawah yang ada di Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah menggunakan model fungsi produksi *Cobb-Douglas* dalam bentuk fungsi linear berganda.

Data yang telah diperoleh akan disederhanakan dengan analisis pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah menggunakan model fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_i^{b_i} e^{\mu}$$

Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas diubah menjadi fungsi linear berganda dengan cara mentransformasikan persamaan tersebut ke dalam logaritma natural (ln). Bentuk persamaan fungsi produksi menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e^{\mu}$$

di mana :

Y = Jumlah Produksi Padi Sawah (kg)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Luas Lahan (ha)

X<sub>2</sub> = Benih (kg)

X<sub>3</sub> = Pupuk Urea (kg)

X<sub>4</sub> = Pupuk NPK (kg)

X<sub>5</sub> = Pestisida (liter)

X<sub>6</sub> = Tenaga Kerja (HOK)

b<sub>1</sub>-b<sub>6</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> – X<sub>6</sub>

μ = Kesalahan (disturbance term)

Selanjutnya untuk mengkaji apakah faktor-faktor produksi yang digunakan secara bersama berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah digunakan uji F (*F-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

di mana :

- R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel independen atau derajat bebas (db) regresi
- n = Jumlah sampel penelitian

Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , hipotesis yang digunakan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  : H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  : H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi yang digunakan dalam produksi usahatani padi sawah digunakan uji t (*T-Test/parsial*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

di mana :

- t<sub>hit</sub> = Nilai t hitung
- b<sub>i</sub> = koefisien regresi perkiraan ke-bi
- S<sub>b<sub>i</sub></sub> = standar error perkiraan ke-bi
- i = 1,2,3,4, 5, 6, dan 7

Nilai t hitung yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya faktor produksi ke-i berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi sawah.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  : H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya faktor produksi ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi padi sawah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan penelitian tentang usahatani padi sawah. Dengan adanya informasi identitas petani sampel maka dapat diketahui gambaran secara umum mengenai keadaan dan latar belakang petani sampel daerah penelitian. Identitas petani sampel dalam penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. Identitas petani padi sawah di Desa Ture Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Identitas Petani Sampel	Satuan	Dominan
1	Umur Petani	Tahun	45-49
2	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Formal	SD
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	Orang	2
4	Pengalaman Berusahatani	Tahun	29-36

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa umur petani di daerah penelitian dominan berada pada rentang 45-49 tahun dengan persentase 14,7 % dan masih tergolong usia produktif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ningsih, R (2020) Usia petani adalah merupakan hal penting dalam kegiatan berusahatani. Karena dengan tingkat umur tertentu masing-masing akan berpengaruh pada kondisi fisik dan pola pikir seorang petani. Pendidikan di daerah penelitian tergolong rendah, Menurut Soekartawi (2003), banyaknya atau lamanya sekolah/pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapan dalam pekerjaan tertentu. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa petani daerah penelitian dominan menempuh pendidikan formal selama 6 tahun atau setara dengan pendidikan SD/Sederajat dengan persentase 49 %.

Hernanto (1996) menyatakan bahwa besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh dalam kegiatan usahatani yang diusahakan. Sebagian besar petani sampel memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang dengan persentase 43 %. Pengalaman berusahatani petani sampel berada pada rentang 29-36 tahun dengan persentase sebesar 39,7 %. Pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan kegiatan usahatani di masa yang akan datang sehingga mampu menerapkan usahatani yang lebih baik.

### **Gambaran Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian**

Padi sawah termasuk kedalam usahatani lahan basah (sawah) dengan pengairan tadah hujan. Usahatani padi sawah daerah penelitian dilakukan secara khusus yang artinya hanya melakukan satu cabang usahatani saja pada lahan yang bersangkutan tanpa adanya campuran dengan tanaman lain seperti tanaman hortikultura, palawija, dan tanaman lainnya. Dengan keadaan lahan usahatani yang bergantung pada cuaca dan iklim, maka musim tanam padi sawah di daerah penelitian dilakukan 1 kali dalam setahun. Di mana pada saat penulis melakukan penelitian tahun 2022, usahatani padi sawah daerah penelitian memiliki musim tanam berkisar antara bulan Mei-Juni dengan musim panen dimulai pada bulan Oktober-November.

Usahatani padi sawah di daerah penelitian merupakan kegiatan usahatani dalam skala kecil yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari petani padi sawah dan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam. Kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian pada umumnya berada dalam naungan kelompok tani dengan tahapan kegiatan usahatani mulai dari pengolahan lahan, persemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, dan pemanenan.

Pengolahan lahan/tanah berupa pembajakan sawah dominan menggunakan tenaga kerja manusia. Selanjutnya melakukan pemerataan tanah sebagai tempat penanaman padi sawah. Pengolahan lahan perlu dilakukan dengan baik agar mampu menampung perkembangan dan pertumbuhan tanaman padi sawah. Hal yang perlu diperhatikan pada usahatani padi sawah adalah cara tanam padi sawah. Pada umumnya petani padi sawah daerah penelitian menggunakan pola tanam jajar legowo 4:1 dengan benih yang ditanam berupa benih lokal seperti jarum mas, putih kuning, dan benih unggul seperti impara 3 dan impari 30.

Pada usahatani padi sawah dilakukan kegiatan pemeliharaan berupa pemupukan dan pengendalian hama yang menyerang tanaman. Kegiatan pemupukan dilakukan untuk membantu tanaman padi sawah dalam mencukupi unsur hara yang dibutuhkan. Jenis pupuk yang digunakan berupa pupuk urea dan pupuk NPK. Petani menggunakan dosis pupuk yang masih belum sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian mengingat harga pupuk yang cukup mahal untuk petani padi sawah daerah penelitian. Pengendalian hama yang menyerang tanaman padi sawah biasanya dilakukan menggunakan obat-obatan jenis insektisida seperti bestnoid untuk mengendalikan hama keong dan BASSA untuk mengendalikan hama walang sangit.

Pada umumnya panen padi sawah dilakukan  $\pm$  4-5 bulan setelah penanaman dilakukan. Kegiatan panen biasanya dilakukan secara manual oleh petani itu sendiri dan tenaga kerja dari luar keluarga dengan menggunakan alat yang disebut sabit. Padi sawah yang sudah siap panen ditandai dengan buah yang sudah menguning dan kebanyakan daunnya juga sudah berubah warna menjadi kuning. Pasca panen padi sawah dimulai dari perontokan buah menjadi gabah kering panen, kemudian dijemur menjadi gabah kering giling, dan digiling ke tempat penggilingan padi sehingga menghasilkan beras yang siap dikonsumsi oleh petani. Biasanya petani menjual hasil produksi padi sawah dalam bentuk gabah kering panen yang dijual dengan harga Rp 5.000/kg.

### **Analisis Fungsi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pemayang**

Analisis fungsi produksi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah. Alat analisis yang digunakan berupa regresi linear berganda dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil analisis fungsi produksi yang menggambarkan

pengaruh luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pendugaan Faktor Produksi Terhadap Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pemasung

Model	Coefficients	Std. Error	T Statistic	Sig.
(Constant)	4,727	0,533	8,872	0,000
LN_Luas Lahan (X1)	0,198	0,096	2,062	0,043
LN_Benih (X2)	0,344	0,119	2,895	0,005
LN_Pupuk Urea (X3)	0,161	0,068	2,358	0,022
LN_Pupuk NPK (X4)	0,005	0,048	0,100	0,921
LN_Pestisida (X5)	0,142	0,070	2,037	0,046
LN_Tenaga Kerja (X6)	0,477	0,091	5,224	0,000
R Squared	0,901			
Adjusted R Squared	0,892			
F statistic	93,020			
Sig. (F statistic)	0,0000			

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan logaritma untuk usahatani padi sawah di daerah penelitian sebagai berikut:

$$L_n Y = L_n 4,727 + 0,198 L_n X_1 + 0,344 L_n X_2 + 0,161 L_n X_3 + 0,005 L_n X_4 + 0,142 L_n X_5 + 0,477 L_n X_6 + e^u$$

Selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 4,727 X_1^{0,198} X_2^{0,344} X_3^{0,161} X_4^{0,005} X_5^{0,142} X_6^{0,477}$$

Tabel 2 menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,892. Hal ini dapat diartikan bahwa 89,2 % variasi dalam tingkat hasil produksi padi sawah dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi berupa luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, dan tenaga kerja yang terdapat dalam model yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 10,8 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam model yang digunakan. Dari hasil analisis diperoleh nilai F Statistic sebesar 93,020 dengan probabilitas atau Sig. 0,0000. Dengan nilai Sig. < α (0,05) menunjukkan hasil yang signifikan, artinya variabel bebas yang terdapat dalam model penelitian secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah yang ada di Kecamatan Pemasung.

Variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai Sig. 0,043 < α (0,05) yang artinya secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi pada sawah. Koefisien regresi luas lahan b<sub>1</sub> sebesar 0,198 yang dapat diartikan bahwa penambahan variabel luas lahan sebesar 10 % akan meningkatkan jumlah produksi padi sawah sebesar 1,98 % dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (ceteris paribus). Rata-rata penggunaan luas lahan di daerah penelitian adalah sebesar 0,62 ha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Variabel benih (X<sub>2</sub>) memiliki nilai Sig. sebesar 0,005 < α (0,05) yang artinya secara parsial faktor produksi benih berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Nilai koefisien regresi benih sebesar 0,344 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan faktor produksi benih sebesar 10 % maka akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 3,44 %. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Lybaws (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun.

Variabel pupuk urea (X<sub>3</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0,161. Besaran ini

mengindikasikan besarnya elastisitas pengaruh penggunaan pupuk urea terhadap produksi padi sawah. Dengan nilai yang didapatkan, apabila terjadi perubahan peningkatan penggunaan pupuk urea sebesar 10 % akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 1,61 % dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap. Nilai signifikansi pupuk urea sebesar  $0,022 < \alpha (0,05)$ . Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial faktor produksi pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Pelayung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian lainnya yang relevan oleh Lybaws (2017) mengatakan bahwa pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun.

Variabel pupuk NPK ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi dengan nilai 0,005. Besaran ini mengindikasikan besarnya elastisitas pengaruh penggunaan pupuk NPK terhadap produksi usahatani padi sawah. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi perubahan penggunaan pupuk NPK sebesar 10 % akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 0,05 % dengan asumsi faktor produksi lainnya dalam keadaan konstan. Taraf signifikansi pupuk NPK adalah sebesar  $0,921 > \alpha (0,05)$  yang artinya pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2017) bahwa pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian lainnya yang relevan yaitu oleh Respikasari (2014) yang menyatakan bahwa pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Kabupaten Karanganyar.

Variabel pestisida ( $X_5$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,142. Nilai ini menunjukkan elastisitas pengaruh penggunaan pestisida terhadap produksi padi sawah, di mana apabila penggunaan pestisida ditambah sebesar 10 % maka akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 1,42 %. Taraf signifikansi pestisida adalah sebesar  $0,046 < \alpha (0,05)$  yang artinya secara parsial pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di daerah penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan pestisida secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2017) menyatakan bahwa faktor produksi pestisida secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel tenaga kerja ( $X_6$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,477 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai tenaga kerja sebesar 10 % akan meningkatkan hasil produksi padi sawah sebesar 4,77 %. Taraf signifikansi penggunaan tenaga kerja sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya secara parsial penggunaan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di daerah penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan faktor produksi tenaga kerja secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi organik di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian lainnya yang relevan oleh Umaroh (2019) menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja secara individu berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

## KESIMPULAN

Jenis padi sawah yang diusahakan berupa benih lokal seperti jarum mas dan putih kuning. Pola tanam yang digunakan adalah pola tanam jajar legowo 4 : 1. Produksi padi sawah yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi sawah rata-rata sebesar 2.992 kg/petani dengan harga jual rata-rata Rp 5.000/kg. Rata-rata penggunaan faktor produksi pada usahatani padi sawah untuk lahan yakni 0,62 ha/petani, benih 23,92 kg/petani, pupuk urea 24,11 kg/petani, pupuk NPK 36,98 kg/petani, pestisida 0,71 liter/petani, dan tenaga kerja 42,69 HOK/petani. Penggunaan faktor produksi berupa luas lahan, benih, pupuk urea, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap hasil produksi usahatani padi sawah. Sedangkan faktor produksi pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2021. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Jambi. Jambi.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2021. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Batang Hari. Batang Hari. Jambi
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lybaws. 2017. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Ladang di Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun. Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Ningsih, R., Ernawati, H.D., Saputra, A. (2020). Kegiatan Usahatani Pangan Pada Lahan Peremajaan (Replanting) Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Muaro Jambi. Prosiding Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sistem Produksi Peternakan Dan Perikanan Yang Berkelanjutan:16-23, Jambi, 07 November 2020: Universitas Janbi
- Oktavia. 2019. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis 22 (2) : 69-80.
- Sidauruk, F. 2019. Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis 22 (2) : 36-46.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. Analisis Faktor Produksi Cobb-Douglas dengan Pendekatan Fungsi Cobb Douglas. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyarti. 2017. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.